

BAB 5

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Tn.A dan Ny. S maka disimpulkan bahwa penurunan sesak napas pada pasien tuberculosis paru sebelum melakukan penerapan posisi orthopnea nilai Spo2 dan frekuensi napas berkisar 95-96%, frekuensi napas berkisar 26-25x/menit dan setelah diberikan penerapan pposisi orthopnea nilai Spo2 dan frekuensi napas berkisar Spo2 99-98%, frekuensi napas bekisar 21-20x/menit. Adanya pengaruh yakni adanya perbedaan Spo2 dan frekuensi napas sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pengaturan posisi orthopnea selama 10-15 menit dalam 3 hari.

b. Saran

1. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengembangan aplikasi terhadap ilmu dan praktik keperawatan yaitu Penerapan Posisi Orthopnea Untuk Menurunkan Sesak Napas Pada Penderita Tuberculosis Paru Di Puskesmas Oesapa Kota Kupang

2. Bagi responden

Sebagai sumber informasi kesehatan khususnya penderita Tuberculosis Paru

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menjadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama.